

RESEARCH ARTICLE

**Pengenalan Kelas Kelompok Tani kepada Petani Lokal Guna Menumbuh Kembangkan Daya Juang Petani Lokal Kampung Bremsi Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat**

**Latarus Fangohoi<sup>1\*</sup>**

Politeknik Pembangunan Pertanian  
Manokwari  
[franleefanghoi@gmail.com](mailto:franleefanghoi@gmail.com)

**Olando Marselino Tobias  
Asmuruf<sup>2</sup>**

Politeknik Pembangunan  
Pertanian Manokwari  
[olanas369@gmail.com](mailto:olanas369@gmail.com)

**Widyaningrum<sup>3</sup>**

Politeknik Pembangunan  
Pertanian Manokwari  
[widyaningrum@pertanian.go.id](mailto:widyaningrum@pertanian.go.id)

**Eddy Mayor<sup>4</sup>**

Dinas Pertanian dan Ketahanan  
Pangan Kabupaten Manokwari

**Kornelis Muabuai<sup>5</sup>**

Dinas Pertanian dan Ketahanan  
Pangan Kabupaten Manokwari

**Stenli Duit<sup>6</sup>**

Dinas Pertanian dan Ketahanan  
Pangan Kabupaten Manokwari

**Andarias Pariri<sup>7</sup>**

Dinas Pertanian dan Ketahanan  
Pangan Kabupaten Manokwari

Artikel Info

Diterima 31/01/2023  
Diterima dan disetujui 27/03/2023

Diterima dalam bentuk revisi 21/03/2023  
Tersedia online 31/03/2023

**Abstrak**

**Latar belakang:** Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kelas-kelas kelompok tani kepada para petani lokal di Kampung Bremsi dan juga mengetahui tingkat pengetahuan petani lokal terhadap kelas-kelas kelompok tani. Pelaksanaan penyuluhan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani lokal tentang kelas-kelas kelompok tani.

**Metode:** Pelaksanaan penyuluhan ini diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari 10 orang wanita tani responden dan 5 orang penyuluh lapangan dengan metode ceramah. Metode ini digunakan agar petani dapat menyimak dan mendapatkan informasi baru untuk menambahkan pengetahuan tentang materi kelas kelompok yang disampaikan.

**Hasil:** Evaluasi tes awal (*pre test*) terhadap petani responden dengan nilai rata-rata 2,0 berada pada kategori rendah dan tes akhir (*post test*) dengan nilai rata-rata 9,9 berada pada kategori tinggi. Efektivitas penyuluhan dengan nilai persentase 98,75 % berada pada kategori efektif.

**Kesimpulan:** Hasil penilaian tes awal (*pre test*), tes akhir (*post test*) dan efektivitas menunjukkan bahwa petani di Kampung Bremsi Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari mengalami peningkatan pengetahuan mengenai materi penyuluhan tersebut.

**Kata kunci:** Efektivitas, Kelas kelompok tani, Petani lokal, Wanita tani

\*Penulis Korespondensi: *Latarus Fangohoi, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, franleefanghoi@gmail.com*

**Sitasi:** Fangohoi, L., Asmuruf, O. M. T., Widyaningrum, W., Mayor, E., Muabuai, K., Duit, S., & Pariri, A. (2023). Pengenalan Kelas Kelompok Tani kepada Petani Lokal Guna Menumbuh Kembangkan Daya Juang Petani Lokal Kampung Bremsi Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Science*, 1(1): 1-9



**Abstract**

**Background:** This study aims to introduce farmer group classes to local farmers in Bremit Village and also to determine the level of local farmers' knowledge of farmer group classes. Implementation of this counseling needs to be done to increase local farmers' knowledge about farmer group classes.

**Method:** The implementation of this counseling was attended by 15 people consisting of 10 female farmer respondents and 5 field extension workers using the lecture method. This method is used so that farmers can listen and get new information to add knowledge about the class material presented by the group.

**Results:** Evaluation of the initial test (pre test) on respondent farmers with an average score of 2.0 is in the low category and the final test (post test) with an average value of 9.9 is in the high category. The effectiveness of counseling with a percentage value of 98.75% is in the effective category.

**Conclusion:** The results of the initial test (pre test), final test (post test) and effectiveness showed that farmers in Bremit Village, North Manokwari District, Manokwari Regency experienced an increase in knowledge about the counseling material.

*Keywords:* class farmer groups, effectiveness, local farmers, women farmers

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha profesional, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Oleh karena itu, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha mampu membangun usaha tani yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Untuk itu, kapasitas dan kemampuan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha terus ditingkatkan. Salah satu langkah yang ditempuh yaitu melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani. Oleh sebab itu petani dapat berkumpul untuk menumbuh kembangkan kelembagaannya menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani. Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 87/PUU-XI/2013 bahwa Pasal 70 ayat (1), harus dimaknai sebagai kelembagaan petani termasuk kelembagaan petani yang dibentuk oleh para petani, Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani perlu disempurnakan, sebagai upaya memberikan kepastian hukum dan kepastian usaha dalam pelayanan dan pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Peraturan Menteri Pertanian, Nomor: 82/permentan/OT.14/8/2013, tentang: Pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, memberikan tekanan tentang strateginya posisi kelompok tani dan gabungan kelompok tani dalam meningkatkan posisi

tawar, guna menghadapi pasar bebas kedepan selanjutnya “kunci” peningkatan posisi tawar dimungkinkan hanya jika kelompok tani/gabungan kelompok tani mampu meningkatkan kemampuannya. Pengembangan kemampuan kelembagaan kelompok tani diukur pada kemampuan melaksanakan fungsi kelas kelompok tani, fungsi kerjasama dan fungsi unit usahanya. Prasetia et al. (2015) menyatakan bahwa keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya.

Kampung Bremit merupakan salah satu dari 23 (dua puluh tiga) kampung yang terletak dalam wilayah administrasi Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Yang mempunyai 4 (empat) kelompok tani lokal dan jumlah keseluruhan anggota masing-masing kelompok 15 (lima belas) - 21 (dua puluh satu) anggota dan masih tergolong dalam kelompok kelas pemula. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar kelompok tani yang ada di Distrik Manokwari Utara masih dalam taraf pembentukan kelompok, secara formal memiliki seorang pemimpin namun kontak tani masih belum aktif dan kegiatan kelompok taninya.

Keadaan yang sering dijumpai di petani lokal dan masyarakat yaitu kelompok tani yang terbentuk sebagian sering dijadikan alat atau wadah untuk memberikan bantuan atau subsidi yang berkaitan dengan program-program pemerintah. Dari hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan dan pertumbuhan petani lokal banyak dilakukan karena adanya proyek-proyek, sehingga dengan berakhirnya proyek tersebut maka kelompok tani lokal tidak berfungsi atau tinggal nama saja.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, di Kampung Bremit Distrik Manokwari Utara kabupaten Manokwari terdapat 4 (empat) kelompok tani lokal yang aktif. Alasan penulis mengambil judul dalam penelitian ini ialah penulis ingin meneliti atau mengali informasi tentang perkembangan atau kemajuan kelompok tani lokal. Maka penulis perlu melaksanakan suatu kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat kelas kelompok tani lokal dan tingkat pengetahuan petani lokal terhadap kelas-kelas kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya ialah melakukan identifikasi kelas kelompok melalui penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei, yang dilaksanakan pada Kampung Bremit Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Penelitian ini mengambil sampel pada kelompok tani di Kampung Bremit sebanyak 4 kelompok tani, yang terdiri dari kelompok tani Andasup sebanyak 21 orang (1 orang ketua dan 20 anggota), kelompok tani Harmonika sebanyak 18 orang (1 orang ketua dan 17 anggota), kelompok tani Bremit 1 sebanyak 15 orang (1 orang ketua dan 14 anggota), dan Bremit 2 sebanyak 15 orang (1 orang ketua dan 14 anggota) sehingga jumlah petani secara keseluruhan sebanyak 69 orang.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih pada kajian ini adalah teknik pengambilan sampel berstrata, yaitu pengambilan sampel secara proporsional (proposional random sampling). Teknik pengambilan sampel ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti menginginkan data dan informasi yang diperoleh secara proposional berdasarkan jumlah petani pada masing-masing kelompok tani, sehingga dapat mewakili setiap kelompok tani secara proposional, dengan demikian hasil kajian ini dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dari masing-masing kelompok tani. Sedangkan

metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian ini yakni menggunakan metode pendekatan kelompok (ceramah). Metode ceramah digunakan penyuluh (peneliti) untuk menyampaikan materi teori tentang kelas kelompok tani. Menurut Malia & Rahayu (2019), Metode Ceramah yaitu sebuah metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah petani yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Selanjutnya ditambahkan oleh Saputra & Sari (2019), pemaparan menggunakan metode ceramah dengan memberikan pemahaman secara langsung guna memupuk pemahaman awal mengenai manfaat dan pentingnya sebuah inovasi sebuah produk serta pemaparan materi mengenai suatu inovasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tes Awal (*Pre Test*)

Kuesioner tes awal (*pre test*) diberikan kepada petani responden kemudian dijawab langsung oleh petani responden dengan maksud untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan petani responden, tentang materi penyuluhan yang akan disampaikan yang kemudian hasil dari tes awal ini akan dibandingkan dengan hasil ini akan dibandingkan dengan hasil tes akhir (*post test*). Hasil evaluasi tes awal (*pre test*) pada penyuluhan pertanian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tes Awal (*pre test*)

No	Skor	Kriteria Pengetahuan	Tes Awal (Pre Test)			
			Responden (orang)	Perolehan Nilai	Nilai Rata"	Persentase (%)
1	6,67– 9,99	Tinggi	-	-	-	-
2	3,34 – 6,66	Sedang	-	-	-	-
3	0 – 3,33	Rendah	10	20	2,0	100
Jumlah			10	20	2,0	100

### Tes Akhir (*Post Test*)

Setelah penyampaian materi penyuluhan selanjutnya dilakukan tes akhir dengan 10 butir pertanyaan yang setiap butir pertanyaannya sama dengan kuesioner tes awal dengan maksud untuk melihat perbandingan seberapa besar peningkatan pengetahuan petani responden sebelum dan sesudah materi disampaikan. Adapun hasil tes akhir (*post test*) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tes Akhir (*Post Test*)

No	Skor	Kriteria Pengetahuan	Tes Akhir (Post test)			
			Responden (orang)	Perolehan Nilai	Nilai Rata"	Persentase (%)
1	6,67– 9,99	Tinggi	10	99	9,9	100
2	3,34– 6,66	Sedang	-	-	-	-
3	0 – 3,33	Rendah	-	-	-	-
Jumlah			10	99	9,9	100

### Evaluasi Peningkatan Tes Awal dan Tes Akhir

Peningkatan pengetahuan responden berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan Petani Responden

Jenis Tes	$\Sigma$ Responden (orang)	Total Nilai	Perolehan Nilai Rata - Rata	Kategori Tingkat Pengetahuan
Tes Awal	10	20	2,0	Rendah
Tes Akhir	10	99	9,9	Tinggi
Peningkatan			7,9	

Pada Tabel 3 terlihat bahwa peningkatan pengetahuan keseluruhan petani responden meningkat sangat baik dengan perolehan 7,9 point. Peningkatan dan nilai akhir keseluruhan termasuk kategori tinggi. Menurut Syahri *et al.* (2019), banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan petani sebagai bagian dari perilaku penerapan inovasi. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor dari dalam diri petani seperti umur, pendidikan, status sosial, pola hubungan sikap terhadap pembaharuan, keberanian mengambil resiko, fatalisme, aspirasi dan dogmatis (sistem kepercayaan tertutup) dan faktor lingkungan seperti kosmopolitan, jarak ke sumber informasi, frekuensi mengikuti penyuluhan, keadaan prasarana dan sarana dan proses memperoleh sarana produksi. Perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik tentunya akan berdampak pada peningkatan kemampuan petani dalam pengelolaan tanamannya.

#### Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Petani

Hasil tes awal (*Pre test*) dan tes akhir (*Post Test*) kemudian dihitung efektifitas. Efektifitas penyuluhan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$EP = \frac{E Ps - E Pr}{N.t.Q - E Pr} \times 100 \%$$

Keterangan :

- Ep = Efektifitas Penyuluhan
- N = Jumlah Responden
- t = Skor Jawaban Benar
- Q = Jumlah Butir Petanyaan kuisisioner
- E Pr = Jumlah Rata – Rata PreTest
- E Ps = Jumlah Rata – Rata Post Test
- % = Persentase

Berdasarkan rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$EP = \frac{9,9 - 2,0}{1.1.10 - 2,0} \times 100 \%$$

$$EP = \frac{7,9}{8} \times 100 \%$$

$$EP = 98,75 \%$$

Efektifitas penyuluhan pada aspek pengetahuan petani petani responden sebesar 98,75 % termasuk dalam kategori efektif, terlihat bahwa penyampaian materi dapat diadopsi dengan baik. Bahua (2021) menyatakan bahwa kemampuan pengetahuan dasar, sikap, keterampilan dan perilaku

penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sangat berperan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan penyuluhan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban penyuluh terhadap pencapaian tujuan, visi dan misi lembaga penyuluhan pertanian.

### Hasil Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan judul Pengenalan Kelas Kelompok Tani Kepada Petani Lokal Guna Menumbuh Kembangkan Daya Juang Petani Lokal, bertempat di rumah sekretaris Kampung Bremsi. Adapun sasaran/peserta dalam kegiatan ini yakni yang telah ditetapkan sebagai petani responden. Jumlah petani yang ditetapkan sebagai petani responden sebanyak 23 orang menggunakan rumus besaran sampel dari keseluruhan petani yang berjumlah 69 orang yang termasuk dalam 4 kelompok tani. Maksud dari sampel yang diambil yakni untuk mempermudah dalam mengukur tingkat pengetahuan petani. Jumlah peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 10 orang yang dijadikan sebagai sampel responden. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan juga dihadiri oleh pembimbing dari Kampus Polbangtan Manokwari guna memonitoring sekaligus melihat secara langsung kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Hambatan yang dihadapi petani responden dan juga peneliti yaitu, bagi petani belum ada kegiatan yang dilakukan oleh masing – masing kelompok taninya yang terdapat di Kampung Bremsi tersebut dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19, sehingga kegiatannya masih belum dalam keadaan normal seperti biasanya. Menurut Sumardjo (2020), alternatif strategi penyuluhan pertanian di era pandemi Covid-19 adalah mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya lokal (*community capital*) melalui penguatan modal manusia (*human capital*), modal sosial (*social capital*), dan komunikasi digital. Peran penyuluhan pertanian di era pandemi Covid-19 adalah: (1) mengedukasi masyarakat secara terus menerus untuk menerapkan hidup normal baru dalam aktivitas sosial mereka, dan (2) menumbuhkan kebiasaan masyarakat agar disiplin mematuhi protokol kesehatan. Pandemi Covid-19 telah memaksa seluruh komponen masyarakat untuk adaptif terhadap segala bentuk perubahan. Begitu pula hidup dengan kenormalan baru dapat saja menjadi model budaya baru pada masa mendatang (pasca pandemi Covid-19).

Dalam sistem sosial keterkaitan antara modal manusia dan modal sosial diharapkan semakin adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis, sehingga akan menghasilkan energi sosial dengan budaya kreatif. Faktanya di lapangan terdapat kesenjangan antara kondisi riil dengan kondisi yang diharapkan, terlebih lagi pada situasi pandemi Covid-19. Meskipun kegiatan kelompok taninya tidak berjalan di Kampung Bremsi, namun adapun gerakan inovasi pembinaan bagi jemat Kristen GKI yang terdapat pada kampung yang berada dipesisir dan juga yang terdapat di wilayah Papua Barat dalam mendukung dan meningkatkan kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian masing-masing jemat GKI yang terdapat di wilayah tersebut dalam masa pandemi covid ini. Persekutuan Wanita (PW) Gereja Kristen Injili (GKI) di tanah Papua Klasis Manokwari melaksanakan kegiatan Pembinaan Pedoman Pelayanan bagi ibu-ibu PW GKI lingkungan V Klasis Manokwari. Kegiatan ini bertujuan untuk membina seluruh ibu-ibu PW GKI, sehingga kegiatan pertanian tetap berjalan.

Pada penelitian ini, adapun data yang ditemukan di lapangan tentang kelas kelompok tani dari masing – masing kelompok tani yang dikategorikan masih pemula. Sementara itu, kondisi kelompok

tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut: (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah, dan (2) sebagian kelompok tani sudah “bubar” namun masih terdaftar (Hermanto & Dewa, 2011).

Kegiatan penyuluhan ini dengan membahas materi pengenalan kelas kelompok tani sebagai sasaran yaitu kelompok tani yang mayoritas petani lokal yang berada di lokasi penyuluhan tersebut yaitu yang terletak pada Kampung Bremsi. Adapun tujuan dalam kegiatan penyuluhan ini, yang mana petani lokal dapat memahami tentang pentingnya kelas kelompok tani dalam pembentukan dan peningkatan kelompok taninya. Pembagian kuisisioner identitas responden dibagikan kepada petani sebelum penyuluhan dilaksanakan guna mengetahui identitas responden. Selain kuisisioner identitas responden kuisisioner tes awal (*pre test*) juga turut dibagikan bersamaan dengan kuisisioner identitas responden dengan maksud melihat perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir apakah ada perubahan peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Kuisisioner tes awal (*pre test*) dibagikan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan sedangkan kuisisioner tes akhir (*post test*) dibagikan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, kuisisioner tes awal (*pre test*) dan kuisisioner tes akhir (*post test*) berisi 10 butir soal dengan isi soal yang sama. Kuisisioner tes awal (*pre test*) dan kuisisioner tes akhir (*post test*) yang telah dijawab oleh petani responden selanjutnya dikumpulkan untuk dievaluasi.

Adapun media yang digunakan yaitu Folder dan juga Peta Singkap, tujuannya agar petani lebih memahami dan dapat mengetahui apa saja materi yang akan dibahas atau disampaikan sehingga dapat dengan mudah disimak dan dipahami oleh responden. Menurut Fachry & Amalia (2011), media yang tepat sasaran akan mempermudah tercapainya tujuan. Keberhasilan suatu kegiatan menggunakan media dapat diukur dengan menilai tingkat efektifitas media yang digunakan oleh masyarakat.

Dalam penyuluhan ini peneliti menggunakan teknik atau metode ceramah, dalam perhitungan hasil dari evaluasi tes awal (*pre test*) dengan hasil perolehan nilai 20, dengan nilai rata – rata 2,0. Dan juga hasil hasil evaluasi tes akhir (*post test*) dengan perolehan nilai 99 dan nilai rata – ratanya yaitu 9,9. Pada tes awal dan tes akhir dalam menentukan nilai rata – rata yaitu dengan cara perolehan nilai dibagi dengan jumlah responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Pada tahap berikutnya peneliti melakukan perhitungan evaluasi peningkatan pengetahuan, yang mana pada tahap ini peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan dari materi penyuluhan yang diberikan atau yang disampaikan tadi. Dibagian ini peneliti menghitung selisih atau jarak perolehan nilai rata – rata dari tes awal (*pre test*) dan nilai rata – rata dari tes akhir (*post test*), yang mana terdapat peningkatan dari perolehan tes awal 2,0 dan tes akhir 9,9 peningkatan dari tes awal dan tes akhir memiliki selisih dengan jumlah nilai rata – ratanya yaitu 7,9.

Setelah mengetahui selisih dalam evaluasi peningkatan pengetahuan responden, peneliti menghitung efektifitas penyuluhan. Tujuannya agar peneliti ingin mengetahui apakah efektif atau tidak, dalam pembawaan materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Dalam

perhitungan ini yang mana dihitung dengan rumus efektifitas yaitu hasil nilai rata – rata dari tes akhir (*post test*) dikurangi dengan hasil nilai rata – rata dari tes awal (*pre test*) lalu dibagikan dengan dengan jumlah responden dikali skor jawaban benar dan juga dikalikan jumlah pertanyaan kuesioner lalu dikurangi nilai rata – rata dari tes awal (*pre test*) kemudian hasil pembagian tersebut dikalikan dengan 100 % yang mana terdapat hasil akhirnya dengan nilai persentase 98,75 %, nilai tersebut tergolong dalam kategori Efektif. Yang berarti dapat membuktikan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, media folder dan juga peta singkap sangat efektif. Leilani *et al.* (2015) menyatakan bahwa pemilihan penggunaan media penyuluhan merupakan faktor yang mutlak diperlukan karena mampu mempengaruhi efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Sebagai contoh, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat merupakan hasil suatu proses pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan, dimana keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan media. Oleh karenanya, dalam rangka mengefektifkan penggunaan media penyuluhan seyogyanya ada beberapa hal yang diperlukan dalam pemilihan media penyuluhan yakni: tujuan perubahan, karakteristik sasaran, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok tani lokal di kampung Bremlu belum mengetahui tentang kelas – kelas kelompok tani sebagai informasi dibidang pertanian karena belum ada penyuluhan terkait hal tersebut sebelumnya. Instrument evaluasi penyuluhan memacu pada peningkatan pengetahuan petani lokal tentang kelas – kelas kelompok tani dan hasil perhitungan efektifitas yang dilakukan yakni nilai yang rata – rata keseluruhan petani responden adalah 98,75 % tergolong kategori efektif, ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan teknik atau metode ceramah, media folder dan juga peta singkap sangat efektif dan tepat pada sasaran.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Latarus Fangohoi berperan sebagai kontributor utama dan kontributor korespondensi, sementara Olando Marselino Tobias Asmuruf, Widyaningrum, Eddy Mayor, Kornelis Muabual, Stenli Duit dan Andrias Pairi sebagai kontributor anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I. (2021). Efektivitas dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid 19. *AGRIMOR*, 6(3), 138-144.
- Fachry, M. E., & Pertamasari, A. (2011). *Analisis efektifitas metode penyuluhan pada masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan*. Fakultas Peternakan UNHAS.
- Swastika, D. K. (2016). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. <https://analisisnews.co.id/2020/09/kordinator-pw-klasis-gki-manokwari-elar-kegiatan-pembinaan-pelayanan-bagi-ibu-ibu-pw-lingkungan-v.html>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta. Kementan RI. Lokasi Dinamika Inovasi Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Pertanian (buku 1). (n.d.). Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani – Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan. (n.d.).

- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 43-54.
- Malia, R., & Rahayu, L. S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistem Tanam Legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. *Agroscience*, 4(1), 51-60.
- Prasetya, R., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. (2015). Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi di kelurahan Tugusari kecamatan Sumberjaya kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 3(3), 301-307.
- Saputra, M., & Sari, N. (2019). Pelatihan Inovasi dan Pemasaran Produk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Singkong di Pekon Tanjung Anom Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7-12.
- Sumardjo. (2020). Tantangan dan peluang profesi penyuluh dalam pembangunan nasional. Makalah disampaikan pada Webinar Kuliah Umum: Tantangan Dan Peluang Penyuluh Dalam Pembangunan Nasional; 2020 Agu 8; Lampung, Unila.
- Syahri, S., Somantri, R. U., & Thamrin, T. (2019). Peran Diseminasi Teknologi dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan Produksi Padi di Lahan Rawa Lebak Sumatera Selatan. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (No. 1, pp. 584-594).